

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN 55/I SRIDADI

Elsa Nadia Rani¹, Framesti Putri Intan Kusuma², Riska Dwi Rahma Putri³,
Syahrial⁴, Silvina Noviyanti⁵
Universitas Jambi
diael2305@gmail.com, puputptr873@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the skills of teachers in managing the classroom. This type of research is qualitative as a research procedure that produces descriptive data in the form of written and spoken words from the behavior of the people observed. The subject of this research is the fourth grade teacher at SDN 55/I Sridadi. The results of this study indicate that the teacher's skills in managing the classroom can be done by always getting students to always be disciplined, neat and clean in everything. Classrooms with various decorations so that the class feels comfortable and beautiful. Always make lesson plans for one semester. Using learning resources from books and the internet and several learning media according to the learning material. And have good skills in opening and closing lessons, explaining learning materials, providing reinforcement and guiding group discussions.

Keywords: *Teacher Skills, Class Management*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang yang diamati. Adapun Subyek penelitian ini adalah Guru Kelas IV SDN 55/I Sridadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara selalu membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapi dan bersih dalam segala hal. Ruang kelas dengan berbagai dekorasi sehingga kelas terasa nyaman dan indah. Selalu membuat RPP untuk satu semester. Menggunakan sumber belajar dari buku dan internet dan beberapa media belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Serta memiliki keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan penguatan dan membimbing diskusi kelompok.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Pengelola Kelas

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan (Harsanto, 2011:9). Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses belajar-mengajar dapat diselenggarakan secara efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan, karena pada dasarnya proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan (Ahmadi & Supriyono, 2004:104). Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pengajaran. Ruang kelas merupakan suatu tempat dimana guru dan peserta didik melaksanakan proses belajar-mengajar. Kelas bukan sekedar ruangan tempat anak-anak berkumpul untuk mempelajari sesuatu dari gurunya. Kelas merupakan masyarakat kecil yang mencerminkan keadaan masyarakat luas di luar sekolah. Di dalam kelas pada saat yang sama berkumpul sejumlah anak yang memiliki perbedaan latar belakang keluarga dan latar belakang kebudayaan menurut suku bangsa masing-masing (Nawawi, 1985:46). Perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya bermacam perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Dalam proses belajar-mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang diajarkan oleh guru terhadap peserta didik. Guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen-komponen

pembelajaran, yang dapat membuat suasana proses belajar-mengajar berjalan secara efektif. Guru harus mampu merubah suasana kelas yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Dengan semangat yang dimiliki, baik dari guru maupun peserta didik, maka interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan.

Keterampilan mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, tanpa keterampilan pengelolaa kelas yang efektif maka keterampilan seorang guru kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap proses pembelajaran. Cara belajar mengajar yang lebih baik adalah mempergunakan kegiatan peserta didik itu sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinue serta melalui kerja kelompok (Popham, 2011:141)

Menurut Djamarah & Zain (2014:178) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahay (Djamarah & Zaim, 2014:204).

Suasana kelas yang nyaman, tentunya dapat memberikan dorongan terhadap tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar (Ibrahim & Syaodih 1996:27). Pada dasarnya minat itu timbul dari adanya perasaan senang dan diperkuat oleh sikap yang positif. Bangkitnya minat siswa tidak hanya berasal dari siswa itu sendiri, namun juga bisa diperoleh berkat dorongan orang lain, diantaranya dorongan dari gurunya.

Pada saat pembelajaran di kelas, guru adalah sebagai pengelola di dalam kelas yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2014:44), pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan atau mengendalikanya apabila

terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Sementara itu Anitah (2008:36), menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru dalam mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal.

Guru memiliki peranan terhadap pembentukan perilaku siswa melalui pendidikan dan pengajaran yang telah dilakukannya. Baik disadari atau tidak, kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Namun, untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut sangat diperlukan adanya minat belajar. Ahmadi dan Supriyono (2004:83) mengemukakan bahwa tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Oleh karena itu, minat yang terdapat pada diri seseorang siswa sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, sebab dengan adanya minat, seseorang akan mengerjakan sesuatu yang diminatinya.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data kualitatif yang berupa deskriptif atau pernyataan penjabaran bukanlah data nominal atau yang berkaitan dengan angka. Data yang diambil juga lebih banyak berupa data primer yang

diperoleh dari obserbvasi, wawancara partisipan dan dokumentasi. Selebih itu juga menggunakan data-data skunder yaitu data yang sudah tersedia oleh instansi. Data yang akan dikumpulkan ialah data mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran siswa kelas IV SDN 55/I Sridadi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2007:186). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Moleong, 2007:186) bahwa “Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun proses analisis data dilakukan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Selain itu juga ada analisis data di lapangan, dalam penelitian ini analisis data lapangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Creswell serta teori-teori maupun pendapat ilmiah yang menunjang terhadap yang di sampaikan informan. Analisis data dalam penelitian ini bersifat eksploratif (menjelaskan) tanpa mengabaikan data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini disusun berdasarkan pada pernyataan dalam wawancara, observasi dan melalui dokumentasi yang ada (Moleong, 2007:280).

Triangulasi Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini penulis ingin menguraikan bagaimana guru kelas IV di SDN 55/I Sridadi dalam melaksanakan pengelolaan kelasnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 55/I Sridadi kelas IV serta observasi yang peneliti lakukan bahwa di SDN 55/I Sridadi dalam melaksanakan pengelolaan kelas yaitu melakukan tindakan pencegahan (preventif) dan tindakan kuratif (penyembuhan). Tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi fisik, kondisi sosio-emosional dan kondisi organisasional untuk mencapai hasil visi dan misinya. Djamarah (2014:149) mengemukakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari beberapa komponen, yaitu: 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Fathurrohman dan Sutikno (2007:108) menjelaskan bahwa pengembangan kondisi belajar yang optimal bisa dilakukan dengan mengembangkan iklim kelas, yaitu menata ulang kondisi kelas yang kurang memadai. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui modifikasi perilaku siswa. Modifikasi perilaku siswa berarti memperbaiki cara berfikir, gaya mengekspresikan perasaan dan cara mewujudkan perilaku siswa. Terutama berkenaan dengan cara merespons masalah dan teknik pemecahan masalah yang lebih permanen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang didalamnya diberi gambar-gambar yang

dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar dan juga siswa di dalam ruang kelas berjumlah 20 siswa yang disesuaikan dengan luas ruangnya agar tercipta suasana yang kondusif di dalam ruangan.

Dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran misalnya pada metode berkelompok yaitu dengan pengaturan bangku atau tempat duduk dalam kelas dengan dibuat melingkar sesuai kelompok masing-masing. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengaturan tempat duduk di SDN 55/I Sridadi dalam setiap harinya dilakukan pergeseran dan ketika dilakukan pembentukan kelompok yang memerlukan kerja sama dilakukan pengaturan tempat duduk yang diatur secara melingkar dalam setiap kelompok.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya dalam jurnal Istihana (2015: 269)). Guru sebagai pemegang kunci utama pembelajaran harus bisa mengelola kelas dengan baik. Peran guru tidak hanya membuat rencana pembelajaran, menyampaikan materi dan memberi nilai pada siswa saja, tetapi guru harus membangun nilai-nilai pada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan, sebelum memulai pelajaran guru merancang kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan, model apa yang akan digunakan, dan strategi apa yang cocok digunakan. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hal ini yang tertuang dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan sebelum memulai pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk berbaris di depan kelas untuk mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kuku. Saat di dalam kelas siswa langsung membaca doa sebelum belajar, menghafal surah pendek yang ditargetkan dalam seminggu minimal empat surah yang dihafal, kemudian dilanjutkan dengan menghafal perkalian 1-12 dan terakhir menyanyikan lagu nasional setiap harinya.

Ruang kelas diatur nyaman mungkin mulai dari pengaturan tempat duduk dan dekorasi kelas. Pengaturan tempat duduk dibuat berkelompok dengan desain

berbentuk huruf U kemudian ada kelompok kecil lagi di tengahnya. Tempat duduk ini diacak secara berkala. Kelompok – kelompok yang dibuat dilihat dari psikologi anak (sesuai dengan kemampuan siswa) bertujuan untuk meningkatkan kerja sama tim. Pergantian pola tempat duduk dilakukan setiap 6 bulan sekali dilihat dari perkembangan kelompok dari setiap anggota susunan tempat duduk. Dekorasi kelas di desain oleh guru di bantu siswa secara bertahap. Setiap meja diberi alas agar terlihat rapi. Dinding dinding kelas dihiasi dengan berbagai hasil karya yang dibuat siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga menempelkan hari hari besar nasional sebagai wujud cinta tanah air. Untuk membiasakan anak membaca guru menyediakan berbagai buku bacaan dilengkapi dengan pojok baca. Hal ini didukung dari suasana kelas yang bersih dan tertata rapi. semua diproses dari membekali siswa bahwa kerapian menjadi titik fokus untuk kenyamanan dalam belajar. Guru selalu memberikan pemahaman bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

Guru selalu menyiapkan rancangan sebelum melakukan pembelajaran yaitu RPP. RPP dibuat untuk kegiatan belajar selama satu semester supaya lebih terstruktur didukung dengan strategi dan media sehingga dapat membentuk pembelajaran yang efektif. Mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif, yaitu guru harus memiliki potensi dalam mengelola kelas. Adapun cara guru unruk mendayagunakan potensi kelas yaitu guru harus berusaha meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum. Ketersediaan sarana prasarana juga dapat mendukung potensi kelas. Jika sarana dan prasarana di sekolah tidak tersedia, maka guru menyiapkannya sendiri untuk menghasilkan pembelajaran yang kreatif sesuai dengan kompetensi dasar agar kegiatan belajar mengajar bermakna guru mengaitkan setiap pembelajaran dengan kehidupan sehari hari, karena menurut piaget anak pada usia 6-10 tahun masih berfikir secara konkrit.

Kegiatan pembelajaran tentu saja tidak selalu berjalan lurus, pasti ada saja tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Melalui kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan siswa-siswa yang berkarakter dan berbudi luhur. Untuk sekolah dasar sendiri karakter lebih diutamakan dari pada pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengasuh harus mampu mengubah karakter siswanya, dari tingkah laku negative menjadi tingkah laku positif. Untuk dapat mengubah

tingkah laku siswa, maka guru perlu melakukan pendekatan, salah satu pendekatan yang dilakukan guru adalah menjalin hubungan yang positif dengan siswa-siswanya. Peranan guru dalam menjalin hubungan yang positif dapat mengembangkan tingkah laku siswa yang baik, dan mencegah tingkah laku siswa yang kurang baik. Adapun cara guru untuk mengubah adanya tingkah laku yang negatif ke positif atau yang lebih baik lagi yaitu guru merubah karakter siswa. Karakter siswa dapat dirubah dengan melakukan tindakan pembiasaan yang baik. Guru sebagai orang yang di gugu dan ditiru memberikan contoh pembiasaan yang berkarakter dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti mendisiplinkan untuk masuk tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Apabila contoh pembiasaan guru tidak dapat merubah karakter siswa guru akan mengarahkan siswa dengan memberikan sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan jera pada siswa yang masih melakukan tingkah laku negatif. Jika belum ada perubahan pada tingkah laku, maka siswa perlu bimbingan khusus antara siswa dan guru. Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru untuk lebih mengetahui permasalahan apa yang sedang dirasakan siswa sehingga dapat membuat siswa lebih terbuka untuk menceritakannya. Jika tidak ada perubahan juga, maka guru mengambil tindakan dengan mempertemukan antara orang tua siswa dan sekolah. Pertemuan tersebut dilakukan untuk memusyawarahkan mengenai tingkah laku siswa yang negatif dan tidak adanya perubahan tingkah laku setelah diberi berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar di sekolah peranan orang tua sangat di butuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sarwiji dalam jurnal Minsih dan Aninda Galih D (2018: 23) bahwa peran guru dalam pandangan *learner-centered* (berpusat pada siswa) peran guru adalah sebagai pemandu, koordinator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai keterampilan saat proses belajar mengajar, mulai dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan membimbing diskusi. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan keadaan siswa, mengecek kehadiran dan memberikan motivasi. Kemudian menutup pelajaran dengan membuat refleksi dan berdoa sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru

menghubungkan pelajaran dengan pengalaman faktual siswa dan mengenalkan pengalaman-pengalaman baru. Bahasa yang disampaikan guru dalam menjelaskan baik, jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain bahasa, guru menyampaikan dengan intonasi sesuai dengan pelajaran agar siswa lebih terpusat pada masalah pokok sehingga menimbulkan interaksi antara siswa dengan guru, misalnya siswa melontarkan pertanyaan pertanyaan dari penjelasan guru. Penjelasan yang diberikan oleh guru tidak hanya berkenaan dengan materi pelajaran, tetapi lebih ditekankan pada disiplin moral. Penguatan penguatan disiplin moral harus disampaikan dan dilakukan sebagai upaya meningkatkan karakter siswa dan mencegah perilaku-perilaku negatif. Guru mengarapkan agar siswa nya menjadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab dan mandiri baik secara individu maupun berkelompok di kelas dan masyarakat.

Salah satu karakteristik siswa sekolah dasar adalah senang belajar secara berkelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator agar tercipta kelompok kelompok belajar yang produktif. Berdasarkan hasil observasi kmi, sebelum membentuk kelompok guru memberikan beberapa soal kepada semua siswa dan nantinya guru akan menjadikan siswa yang berhasil menyelesaikan soal lebih cepat dari yang lain sebagai tutor sebaya untuk teman-teman yang lainnya. Setelah itu barulah guru membentuk kelompok yang heterogen agar siswa mampu menyampaikan pikirannya. Ditengah tengah kegiatan belajar guru selalu mengontrol setiap kelompok.

Untuk menghindari adanya plagiat dan memperkuat hasil penelitian penulis perlu melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran, diperoleh informasi tentang beberapa penelitian yang relevan. Uraian selengkapnya disampaikan berikut.

Pertama, Gangsar febrri Utama, (2016) penelitian yang berjudul “kemampuan Guru Mengelola kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru kelas 4 dan 5 SD Negeri pandeyan 1) menciptakan iklim belajar yang tepat guru lebih cendrung pada penekanan hal positif. 2) pengaturan ruang belajar guru cenderung hanya mengubah

format tempat duduk saat ada pembentukan atau kerjaq kelompok saja. 3) mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran.

Kedua, Sri Warsono (2016). Penelitian berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa”. Metode penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksakan secara terus menerus, faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas adalah lingkungan fisik, sosial kondisi emosional dan organisasi.

Ketiga, Ichsan Refwan Deva (2019). Penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas yang Kondusif di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Falah Jambi. Hasil penelitian menunjukkan tentang strategi guru dalam mengelola kelas yang kondusif di sekolah dasar bahwa dalam pengelolaan kelas sudah kondusif. Hal ini dibuktikan dengan keadaan ruang kelas yang tertata rapi dan baik dengan karya siswa dan mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan pendekatan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dan pembahasan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas SDN 55/I Sridadi maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 55/1 selalu membiasakan siswa untuk selalu disiplin, rapi dan bersih dalam segala hal. Selain itu guru membiasakan siswa untuk menghafal surah surah pendek, perkalian, dan lagu lagu nasional sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru kelas IV SDN 55/I Sridadi mengatur ruang kelas dengan berbagai dekorasi sehingga kelas terasa nyaman dan indah. Pengaturan tempat duduk dibuat secara berkelompok secara heterogen. Lalu guru kelas IV SD Negeri 155/1 Sungai Buluh selalu membuat RPP untuk satu semester. RPP dibuat untuk kegiatan belajar selama satu semester supaya lebih terstruktur didukung dengan strategi dan media

sehingga dapat membentuk pembelajaran yang efektif. Guru kelas IV SDN 55/I Sridadi menggunakan sumber belajar dari buku dan internet dan beberapa media belajar sesuai dengan materi pembelajaran. Dan guru kelas IV SDN 55/I Sridadi buluh memili keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan penguatan dan membimbing diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anitah, Sri W, et al. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deva, Ichsan. (2019). *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar*. S1 thesis, Universitas Jambi
- Fathurrohman & Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Galih, Aninda, dan Minsih. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. Profesi Pendidikan dasar, Vol. 5, No. 1, Juli 2018.
- Harsanto, Radno. 2011. *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ibrahim, R dan Syaodih S, Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Istiana. (2015). *Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidayah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No 2 Desember 2018.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Popham, W James. 2011. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sri Warsono. (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Bengkulu Utara. Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 10, No 5 November 2016.
- Utama, Febri, dan Gangsar. (2016). *Kemampuan Guru Mengelola Kelas IV dan V SD N Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru SD, evisi 16 tahun ke 5 2016.